

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya manusia yang potensial. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Aspek yang perlu diubah dan diperbaiki adalah proses belajar mengajar. Upaya pembaharuan proses tersebut terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar dikelas. Dalam proses pendidikan, terdapat aktivitas guru mengajar, peranan siswa dalam belajar, sistem pengelolaan administrasi, serta mekanisme kepemimpinan kepala sekolah.

Dimana guru memegang peranan penting melahirkan generasi yang mandiri, kritis, kreatif dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan era

globalisasi. Fungsi utama guru sebagai seorang eksekutif yang berhasil adalah merencanakan tugas, mengkomunikasikan tujuan, mengatur kegiatan dapat memotivasi peserta didik sehingga semakin meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu mendesain suatu bentuk pengajaran yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya guru yang menggunakan metode konvensional dimana semua kegiatan proses belajar mengajar masih terfokus pada guru saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 3 Medan, berupa wawancara dengan guru bidang studi akuntansi mengatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data kumpulan nilai (DKN) dari 40 siswa di kelas XI IS 3 hanya 40,8% yang mampu menjawab dan menyelesaikan ulangan harian sedangkan 59,1% siswa tidak mampu mengerjakan dan menyelesaikan soal ulangan harian dengan tuntas. Padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMA Negeri 3 Medan yang ditetapkan yaitu ketuntasan kelas tercapai apabila 70% siswa mencapai nilai ≥ 75 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Character Building
UNIVERSITY

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa triwulan pertama Semester genap
T.P 2012/2013

No	Tes	KK M	Siswa Yang Memperoleh Nilai di Atas KKM		Siswa Yang Memperoleh Nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ulangan Harian 1	75	18	45%	22	55%
2	Ulangan Harian 2	75	16	35%	24	65%
3	Ulangan Harian 3	75	17	42,5%	23	57,5%
Jumlah			51	122,5%	69	177,5
Rata-rata			17	40,8%	23	59,1

Hal ini terjadi karena faktor dari guru, kurangnya kreativitas guru dalam mengkolaborasikan metode dan model pembelajaran dan cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa hanya mendengar tanpa ingin memahami apa yang telah disampaikan guru. Siswa beranggapan bahwa akuntansi khususnya jurnal penutup merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Hal ini membuat para siswa cenderung malas, cepat bosan dan tidak termotivasi pada saat belajar di kelas dan apabila tiba ujian siswa hanya menghafal tetapi mereka belum memahami konsep akuntansi itu sendiri. Padahal mata pelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang saling berkaitan dengan keterampilan lain dan harus di dukung dengan keterampilan menghitung.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dibutuhkan metode pembelajaran dimana peserta didik lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat terhadap suatu materi yang diajarkan oleh guru dan dengan menggunakan metode *Brainstorming* dengan *problem based instruction* siswa dapat lebih mengerti dengan berpikir atas

masalah yang diberikan guru kepada siswa. Dalam hal ini guru harus dapat berperan lebih lagi, agar semua siswa lebih aktif.

Dengan menggunakan metode *brainstorming* dengan *problem based instruction* diharapkan dapat mengatasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada materi jurnal penutup. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi lebih aktif dan kreatif dengan menjadikan siswa sebagai penjelas dalam setiap pencapaian kompetensi yang telah disampaikan guru. Dimana metode *brainstorming* adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan ide atas permasalahan yang telah disampaikan guru, sehingga peserta didik dilatih untuk memiliki kecakapan berbicara memberikan ide baru secara individu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan *problem based instruction* (pembelajaran berdasarkan masalah) adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa terhadap berbagai masalah. Jadi peserta didik akan bisa mengatasi masalah dengan ide nya sendiri. Sehingga dengan penerapan metode dan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak bagi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Rehulina (2010:40) “Metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa”. Dan menurut Aditya (2012:1) “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada siswa kelas X Bisnis dan Manajemen dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa”

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Metode *Brainstorming* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan T.P 2012/2013?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan T.P 2012/2013?
3. Apakah dengan menerapkan metode *brainstorming* dengan model pembelajaran *problem based instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan T.P 2012/2013?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus dengan menerapkan metode *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Problem Based Instructions* siswa di kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan T.P 2012/2013?

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan metode *Brainstorming* dengan model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan T P 2012/2013?
2. Apakah dengan menerapkan metode *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Problem Based Instructions* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan T.P 2012/2013?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus dengan menerapkan metode *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Problem Based Instructions* siswa di kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan T.P 2012/2013?

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah yang dihadapi adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa. Untuk mengatasi masalah ini perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* dengan model pembelajaran *problem based instruction*. penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* dengan model pembelajaran *Problem based instruction* ini terdiri dari beberapa langkah - langkah yaitu 1) guru membagi siswa ke dalam tiap – tiap kelompok yang beranggotakan 4-5 orang 2) guru melontarkan permasalahan kepada siswa 3) guru merangsang pikiran siswa sehingga siswa mau menjawab permasalahan yang diajukan guru 4) guru mencatat dan menampung semua ide atau pendapat siswa dan tidak boleh mengomentari atau menyimpulkan ide 5) metode *Brainstorming* yaitu dengan

mengemukakan pendapat, komentar atau mengemukakan masalah baru 6) mengambil kesimpulan dan guru membantu siswa untuk merefleksikan terhadap hasil yang telah didapat 7) penutup

Metode pembelajaran *brainstorming* dimulai dengan guru melontarkan permasalahan kepada siswa. Setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru menerapkan *problem based instruction* dengan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan ide untuk memberikan penjelasan atas permasalahan yang telah diajukan oleh guru. Diakhir kegiatan belajar mengajar guru mengambil kesimpulan dan guru membantu siswa untuk merefleksikan terhadap hasil yang telah didapat.

Kebaikan dari metode pembelajaran *brainstorming* ini adalah anak – anak lebih aktif berpikir untuk menyampaikan pendapat. Maka dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan metode *brainstorming* dengan model pembelajaran *problem based instruction* siswa mampu menjelaskan dan menyampaikan kompetensi yang telah diberikan oleh guru. Dengan mampunya siswa menyampaikan dan menjelaskan materi yang diberikan, diharapkan situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan membosankan dapat berubah menjadi pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa dengan penerapan metode *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Problem based instruction* di kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan T.P 2012/2013.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan penerapan metode *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* di kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan T.P 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa dengan penerapan metode *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* di kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan T.P 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan metode *brainstorming* dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru, terutama guru akuntansi dalam memilih alternatif pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *brainstorming* dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan masukan/referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian yang sama.